

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh:**

**ANNISA**

**041200001**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh:**

**ANNISA**

**041200001**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA : ANNISA**  
**NOMOR POKOK : 041200001**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA**  
**JUDUL : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA  
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Tanggal : 21 Agustus 2023**

**Pembimbing**

**Mengetahui,**

**Rektor**

**Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.**  
**NIDN : 0229108302**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T.**  
**NIP : 09.PCT.13**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA** : ANNISA  
**NOMOR POKOK** : 041200001  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG PENDIDIKAN** : DIPLOMA TIGA  
**JUDUL** : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA  
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

**Tanggal : 21 Agustus 2023**

**Tanggal : 21 Agustus 2023**

**Penguji 1**

**Penguji 2**

**Adelin, S.T., M.Kom.**  
**NIDN : 0211127901**

**Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.**  
**NIDN : 0225128802**

**Menyetujui,**

**Rektor**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T.**  
**NIP: 09.PCT.13**

## **MOTTO**

“Nikmatilah prosesmu, sebab hasil membutuhkan sebuah proses”.

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (Q.S Al-Insyirah 7-8).

## **Ku persembahkan Kepada:**

1. Orang tua dan keluarga tercinta
2. Teman dan sahabat terkasih
3. Dosen pembimbing penulis, Bapak Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

Laporan Tugas Akhir ini penulis susun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Diploma Tiga di Institut Teknologi Dan Bisnis Palcomtech Palembang. Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini tidak sesuai tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberi kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
2. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
3. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Adelin, S.T., M.Kom
4. Dosen pembimbing Tugas Akhir, Bapak Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.
5. Orang tua tercinta yang senantiasa memberi dukungan dan doa

Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam bentuk apapun. Dan penulis mengharapkan pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna penyempurnaan Laporan Tugas Akhir serta penulis berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Palembang, 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.5.1. Bagi Mahasiswa .....	6
1.5.2. Bagi Institut Palcomtech .....	6
1.5.3. Bagi Perusahaan .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Stakeholder .....	9
2.1.2 Laporan Keuangan .....	10

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan .....	12
2.1.5 Manfaat Laporan Keuangan .....	12
2.1.6 Kinerja Keuangan .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Kerangka Pemikiran .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	21
3.1.1 Lokasi penelitian .....	21
3.1.2 Waktu penelitian .....	21
3.2 Jenis Penelitian .....	21
3.3 Jenis Sumber Data .....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Populasi Dan Sampel .....	22
3.5.1 Populasi .....	22
3.5.2 Sampel .....	23
3.6 Teknik Analisis Data .....	24

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	28
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	28
4.1.2 Bursa Efek Indonesia (BEI) Saat Ini .....	29
4.1.3 Profil Sampel Perusahaan .....	29
4.2 Hasil Penelitian .....	33
4.3 Pembahasan Penelitian .....	66

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan ..... 78

5.2 Saran ..... 78

**DAFTAR PUSTAKA ..... xiv**

**HALAMAN LAMPIRAN..... xvii**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Laba Tahun Berjalan Sektor Farmasi Periode Tahun 2018-2022.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	23
Tabel 3.2 Hasil <i>Purposive Sampling</i> Berdasarkan Kriteria Perusahaan Farmasi Periode 2018-2022.....	24
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia.....	24
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Gross Profit Margin (GPM).....	26
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Net Profit Margin (NPM).....	26
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA).....	26
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Return On Equity (ROE).....	26
Tabel 4.1 GPM Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2018-2022.....	66
Tabel 4.2 OPM Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2018-2022.....	68
Tabel 4.3 NPM Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2018-2022.....	69
Tabel 4.4 ROA Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2018-2022.....	71
Tabel 4.5 ROE Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2018-2022.....	72
Tabel 4.6 Hasil Resume Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Pra-Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Kompre (Asli)

## ABSTRACT

ANNISA, *Analysis of Profitability Ratios in Assessing Financial Performance in the Pharmaceutical Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.*

*Financial Performance is a description of the financial condition of a company which is analyzed with financial analysis tools, so that it can be known the company's financial condition which reflects work performance in a certain period. In assessing financial performance, financial analysis tools can be used. The analytical tool used is financial ratios. One of the company's goals is to obtain maximum profit, to measure the level of profit of a company can be done with the profitability ratio.*

*This research uses a type of quantitative research with a descriptive approach. The population of this study is pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange, while the sample for this study is seven pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The results of this study are based on the results of a calculation analysis which shows that the financial performance of the pharmaceutical industry in the pharmaceutical sector in 2018-2022, each company experienced an increase and decrease in net profit from year to year. Based on the analysis using the profitability ratio method, namely Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity of seven pharmaceutical companies.*

***Keywords: Profitability Ratio Analysis, Financial Performance, Indonesia Stock Exchange, Pharmaceutical Industry***

## ABSTRAK

ANNISA, Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam menilai kinerja keuangan dapat digunakan alat analisis keuangan. alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel penelitian ini berjumlah tujuh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis perhitungan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada industri farmasi yang ada di sektor farmasi tahun 2018-2022 , setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih dari tahun ke tahun. Berdasarkan analisis menggunakan metode rasio profitabilitas ialah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* dari tujuh perusahaan farmasi.

**Kata Kunci : Analisis Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Industri Farmasi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang dianalisis dengan rasio-rasio keuangan. Baik atau buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dianalisis dengan rasio keuangan. Hal ini bisa digunakan oleh manajemen untuk menggunakan sumber daya perusahaan dengan sebaiknya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya akan terlihat dari kinerja suatu perusahaan, kinerja itu akan membuahkan suatu hasil yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal (Faisal et al., 2017).

Hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan memperoleh laba yang maksimal dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan perusahaan tersebut untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi secara dinamis (Rice, 2016).

Banyak perusahaan yang berjuang meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan sumber daya mereka. Hal ini juga terjadi pada perusahaan-perusahaan dipasar modal, termasuk perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal memainkan kiprah krusial pada perekonomian

negara. Semakin banyak orang mencari pasar modal menjadi cara lain untuk menginvestasikan uang mereka sendiri (Aini, 2017).

Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana yang mempertemukan sistem jual beli efek oleh pihak dengan tujuan memperdagangkan efek kepada mereka. Bursa Efek Indonesia mempunyai fungsi keuangan untuk memberikan kesempatan kepada pemegang saham untuk memperoleh kompensasi berdasarkan sifat risiko investasi yang mereka pilih. Di pasar modal peningkatan kegiatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan meningkatkan keuntungan bagi masyarakat (Nurdianingsih & Suryadi, 2021).

Penulis menggunakan rasio profitabilitas pada penelitian ini. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu selama periode tertentu. Rasio profitabilitas mengacu pada kapasitas dan efisiensi perusahaan yang menguntungkan (Syarah, 2018). Analisis rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan pendapatan, aset, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Pratiwi, 2018).

Profitabilitas perusahaan tinggi disemua periode, ini karena profitabilitas sebagai alat ukur memungkinkan kita menemukan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, berapa banyak modal maksimum perusahaan yang digunakan (Setianugraha, 2015). Rasio profitabilitas yang di pergunakan pada

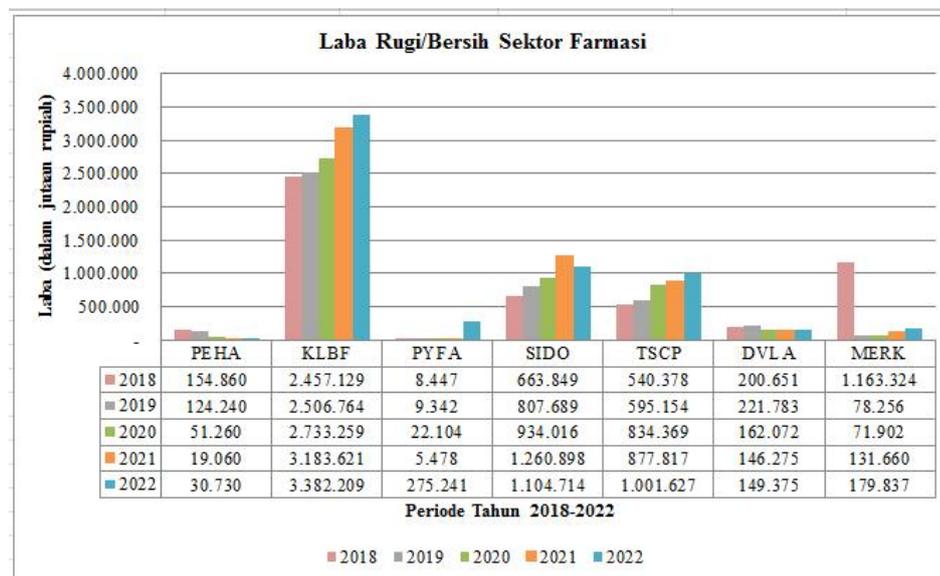
penelitian ini ialah *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA).

Objek penelitian penulis adalah industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan badan usaha ini memiliki izin dari menteri kesehatan dalam membuat obat atau bahan obat. Industri farmasi merupakan industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sharabati, 2010).

Semakin banyaknya perusahaan farmasi, persaingan antar perusahaan menjadi sangat ketat. Oleh karena itu, semua perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan efisiensi operasional, terutama untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan akan semakin bagus. Untuk memenuhi harapan para pemegang saham, maka perusahaan harus mampu memanfaatkan aktiva yang ada dengan efektif dan efisien. Perusahaan juga harus mempunyai tingkat kinerja yang sehat sehingga dapat bertahan dan terus bertumbuh yang akan memberikan nilai kepada pemegang saham. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan biasa di gunakan analisis laporan keuangan (Rachdian & Achadiyah, 2019).

Fenomena yang terjadi pada awal tahun 2020 yaitu adanya pandemi Covid-19 di Indonesia yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan melumpuhkan beberapa sektor bisnis lain dan mengalami kerugian. Menteri

Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa terdapat sejumlah perusahaan yang merugi namun ada perusahaan dari sektor lain yang mendapatkan keuntungan di tengah pandemi Covid-19. Sektor farmasi dianggap bisa bertahan pada kondisi pandemi Covid-19. Perusahaan farmasi dinilai dapat mendukung kebutuhan dalam masa penanganan pandemi Covid-19. Berikut ini adalah data perwakilan dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



*Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022*

**Gambar: 1.1 Grafik Laba Tahun Berjalan Sektor Farmasi Periode 2018-2022**

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan TSCP dan KLBF mengalami kenaikan laba disetiap tahunnya dan perusahaan SIDO mengalami kenaikan laba dari tahun 2018-2021 dan penurunan laba pada tahun 2022. Sedangkan perusahaan PYFA, DVLA, MERK dan PEHA mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2022. Peningkatan laba yang cukup besar pada tahun 2020 terjadi pada perusahaan PYFA dan TSCP bisa saja disebabkan karena masyarakat

yang panik dalam menghadapi pandemi covid19 dengan berbondong-bondong membeli masker, handsanitizer, vitamin, obat-obatan dan lain-lain. Jika diperolehnya laba yang maksimal sesuai yang telah ditargetkan maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru (Rahmania, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka penilititertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dianalisis dari sisi rasio profitabilitas?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sample yang diperoleh dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022. Dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari GPM, OPM, NPM, ROA, ROE.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab perubahan (peningkatan atau penurunan) penjualan, total ekuitas, dan total aset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang meliputi : GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian yang diharapkan ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1. Bagi Mahasiswa**

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keahlian dalam bidang keilmuan
2. Untuk mengetahui dan menambah pengetahuan tentang Analisis Laporan Keuangan khususnya mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

### **1.5.2. Bagi Institut Palcomtech**

Manfaat penelitian ini bagi institut antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan materi pengajaran
2. Dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan bacaan serta sebagai masukan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
3. Meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

### **1.5.3. Bagi Perusahaan**

Manfaat penelitian ini bagi institut antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui komitmen organisasi karyawan. Agar perusahaan dapat menentukan strategi untuk mempertahankan karyawan yang diinginkan perusahaan.
2. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan manajemen dan kebijakan perusahaan terutama yang berkaitan dengan Rasio Profitabilitas guna mencapai manajemen yang lebih baik dimasa mendatang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka-kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode analisis.

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan dibahas mengenai data penelitian (deskripsi perusahaan/organisasi) hasil pengujian dan pembahasan.

**BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau *stakeholdernya*. *Stakeholder* disini meliputi kreditor, supplier, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya. Istilah *stakeholder* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1963 oleh *Stanford Research Institute* dan didefinisikan sebagai kelompok yang dapat memberikan dukungan terhadap keberadaan suatu organisasi (Harmoni, 2013).

Internal *stakeholder* adalah bagian kelompok *stakeholder* yang berada didalam suatu bisnis yang terpengaruh secara langsung oleh suatu hasil bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Contoh *stakeholder* internal yaitu *owner*, pemegang saham, dan juga karyawan. Sedangkan untuk eksternal *stakeholder* sendiri merupakan bagian dari kelompok orang yang mempunyai kepentingan dan hubungan dengan kesuksesan sebuah perusahaan, namun tidak memiliki hubungan secara langsung dengan proyek atau sistem kerja perusahaan. Contoh *stakeholder* eksternal yaitu pelanggan, *supplier/vendor*, pemerintahan, dan masyarakat umum (Utami, 2023).

Berdasarkan uraian mengenai *stakeholder* ialah semua pihak yang memiliki hak untuk memperoleh informasi perusahaan serta mempengaruhi pengambilan

keputusan dan mendukung aktivitas perusahaan yang akan meningkatkan kinerja dan menghasilkan laba yang diharapkan.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2018).

Penyajian laporan keuangan pada perusahaan secara khusus dibuat oleh manajer keuangan, hal ini dengan fungsi manajer keuangan yaitu (Darmawan, 2020) antara lain:

1. Merencanakan
2. Mencari
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan didalam mengambil keputusan (D. Rahmania & Heriyani, 2019).

### 2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan khusus dari laporan keuangan merupakan untuk menyediakan jumlah yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dalam kaitannya dengan perubahan posisi keuangan, hasil usaha, dan kondisi keuangan lainnya (Imaniar & Kurnia, 2016).

Secara umum, tujuan laporan keuangan menurut (Rivai, 2014) adalah untuk:

1. Memberikan informasi keuangan tentang kinerja perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
2. Memberikan informasi arus kas tentang posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.
3. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pemangku kepentingan.
4. Memberikan informasi untuk membantu pihak yang berkepentingan untuk menilai status dan kesehatan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan juga memmjukan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### **2.1.4 Analisis Laporan Keuangan**

Agar laporan keuangan menjadi lebih dipahami dan dimengerti maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Setelah melakukan analisis laporan keuangan secara mendalam akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Trianto, 2017).

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis merupakan penguraian persoalan atau masalah serta menjelaskan tentang hubungan antara bagian-bagian yang ada untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan merupakan penyajian data dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Menurut Munawir (2010) analisis laporan keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang mencakup hubungan dan kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil kinerja serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.1.5 Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018) mengungkapkan bahwa manfaat analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periodeterentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah yang perlu diperbaiki untuk kedepannya terkait dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen kedepannya.
6. Sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah mereka capai.

#### **2.1.6 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan perusahaan) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan (Christian & Prijati, 2015).

Adapun cara menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut informasi-informasi yang mengangkut posisi keuangan. Sehingga tolok ukur yang dipakai harus mampu menunjukkan hasil yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Nasution, 2018). Analisis di bidang keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang.

Salah satu teknik analisis laporan keuangan yaitu dengan menganalisis rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas terdiri dari *Gross*

*Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity.*

1. *Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio yang menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, semakin tinggi GPM maka akan menunjukkan semakin baik (Murhadi, 2013).
2. *Operating Profit Margin (OPM)* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* menunjukkan persentase pendapatan atau penjualan yang tersisa setelah dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Semakin tinggi margin laba operasi perusahaan, semakin andal perusahaan dalam mengendalikan biaya operasi atau mampu mempertahankan margin laba kotor gross profit margin dengan solid .
3. *Net profit margin (NPM)* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Martono dan Harjito,2014). *Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi suatu perusahaan, yaitu semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam menekan biaya yang ada di perusahaan, semakin tinggi net profit margin maka suatu perusahaan tersebut semakin baik dalam menjalankan operasinya.
4. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Semakin besar ROA menunjukkan

kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) semakin besar.

5. *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Harahap, 2008).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penelitian selanjutnya sehingga peneliti dapat membandingkan hasil dari penelitian terdahulu dengan hasil yang didapatkan peneliti. Berikut adalah daftar beberapa penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sartika (2019)	Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batara Wajo Makassar	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Perkreditan Rakyat Batara Wajo Makassar selama tiga tahun terakhir mengalami kondid yang tidak stabil atau tidak menetap, pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabillitas yang terdiri dari ROA dinilai dalam keadaan tidak stabil karena kemampuan aktiva

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba yang tinggi kurang dan dengan ROE dinilai dalam keadaan yang kurang baik karena kemampuan ekuitas/modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yang sangat rendah.
2.	Girsang & Sirait (2018)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016	Kuantitatif	Hasil penelitiannya adalah dijelaskan. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan diharapkan dapat memanfaatkan modal dengan baik dan menggunakan aset perusahaan secara efektif dan efisien guna meningkatkan penjualan dan keuntungan. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan tingkat kesehatan keuangan dan kinerja
3.	Asri Jaya, Nurlina (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Makassar Inti Motor	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio margin laba kotor ( <i>gross profit margin</i> ). Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Dilihat dari rasio margin laba bersih, perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat dimana

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>semakin besar rasio margin laba bersih menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Dilihat rasio laba operasi (operating profit margin) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi. Dilihat dari rasio pengembalian aset (return on asset) dengan rata-rata persentase ROE sebesar 9%, maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba. Diilihat dari rasio pengembalian ekuitas (return on equity).</p>
4.	Ismayeni, Lutfi Nugraha , Maulana (2021)	Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Aneka Tambang Tbk	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio margin laba operasi empat tahun sebesar 3,48%. Analisis rasio gross profit margin selama empat tahun sebesar 13,57%. ROE empat</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>tahun analisis rata-rata 2,75%. Analisis rata-rata basic earning ratio yang dihasilkan adalah 2,17%. Rata-rata analisis ROA yang dihasilkan adalah 1,60%. Dan untuk analisis rasio karyawan kemampuan rata-rata profit yang dihasilkan sebesar 193,95%. Dapat disimpulkan bahwa keuangan kinerja PT. Aneka Tambang Tbk berada dalam kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh penurunan 43 rasio profitabilitas.</p>
5.	Rani (2018)	<p>Analisis Kinerja Keuangan di Ukur dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016)</p>	Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan di ukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada Net Profit Margin (NPM) secara rata-rata sebesar 11,34 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 20%, pada Gross Profit Margin (GPM) secara rata-rata sebesar 38,45 dalam keadaan baik dan berada di atas</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				rata rata industri sebesar 30%, dan pada Return On Equity (ROE) secara rata-rata sebesar 29,98 dalam keadaan yang kurang baik dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 40%

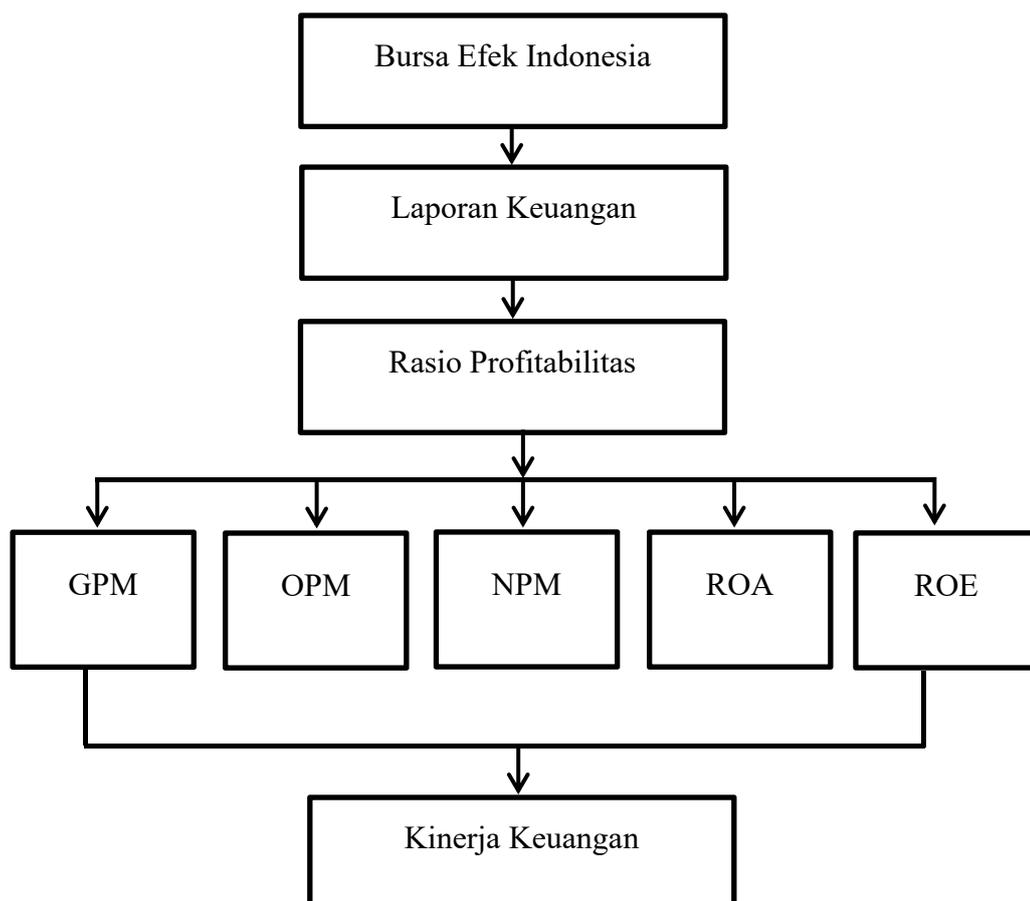
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan yang ada di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang mana menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah dan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan acuan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan di dalam melakukan analisis laporan keuangan tidak akan lepas dari peranan rasio laporan keuangan.

Profitabilitas keuangan perusahaan tergambar dari laporan keuangannya. Oleh karena itu, untuk mengukur rasio profitabilitas keuangan perusahaan perlu menganalisis laporan keuangannya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam artian kondisinya meningkat ataupun menurun, sangat baik, baik atau bahkan buruk itu dapat dianalisis diantaranya melalui rasio profitabilitas. Jadi dapat dikatakan bahwa

secara teori terdapat hubungan yang bermakna rasio profitabilitas dengan kinerja keuangan.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 kerangka penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2018-2022. Memilih BEI karena merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap mempunyai data lengkap dan terorganisasi dengan baik.

##### **3.1.2 Waktu penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret – Juli 2023 dengan mengambil data dari tahun 2018 sampai 2022.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang diperoleh dari website BEI yaitu : <https://www.idx.co.id>. Karena metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang memiliki keakuratan lebih tinggi terhadap fakta yang dihadapi, serta menampilkan hasil data tersebut yang bertujuan untuk mendeskriptifkan suatu peristiwa, atau fenomena yang terjadi.

#### **3.3 Jenis Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan data rasio keuangan perusahaan

Data yang digunakan adalah berupa data sekunder, yaitu data yang sudah jadi atau dokumen yang sudah dipublikasikan diantaranya laporan keuangan tahunan, yaitu dalam hal ini periode 2018 hingga 2022. Data sekunder tersebut diperoleh secara tidak langsung atau data dalam bentuk dokumen-dokumen resmi milik perusahaan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan (Sipahutar & Sanjaya, 2020). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

### **3.5 Populasi Dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Jumlah populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga dengan tahun 2022 adalah sebanyak 10 yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap setelah diaudit mulai dari tahun 2018 hingga 2022.

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-94
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-01
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-20
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-91
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23-Jul-81
6	PEHA	Phapros Tbk, Pt	26-Dec-18
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-01
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-Jun-91
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Dec-13
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jan-94

Sumber: <https://www.idx.co.id>

### 3.5.2 Sampel

Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria sampel penelitian:

1. Perusahaan farmasi yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022.
2. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2022.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2018-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang diperoleh ada 7 perusahaan farmasi yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria Perusahaan Farmasi Periode 2018-2022**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	10
2.	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(1)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(2)
	<b>Sampel</b>	<b>7</b>

*Sumber : www.sahamok (data diolah 2023)*

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel diatas, maka ada 7 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2	PEHA	Phapros Tbk, PT
3	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
7	MERK	Merck Indonesia Tbk

*Sumber: www.sahamok (data diolah 2023)*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk

dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian (Arita & Mukhtar, 2019). Teknik analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis data pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Net profit margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

4. *Return on asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return on equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Jika rasio-rasio tersebut memenuhi standar industri atau melebihi nilai standar industri, maka kinerja keuangan dinyatakan baik atau sangat baik dan atau sebaliknya. Pernyataan tersebut juga sekaligus menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini kriteria penilaian rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, ROE):

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Gross Profit Margin (GPM)**

<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>
>30%	Sangat Baik
>25% - 30%	Baik
>20% -25%	Kurang Baik
$\leq 20\%$	Tidak Baik

*Sumber: Sujarweni 2017*

**Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Net Profit Margin (NPM)**

<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>
>5%	Sangat Baik
>2,5% - 5%	Baik
>1% - 2,5%	Kurang Baik
$\leq 1\%$	Tidak Baik

*Sumber: Sujarweni 2017*

**Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)**

<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>
>5%	Sangat Baik
3% - 5%	Baik
1% - 3%	Kurang Baik
$\leq 1\%$	Tidak Baik

*Sumber: Sujarweni 2017*

**Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Return On Equity (ROE)**

<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>
>16% - 20%	Sangat Baik
>10% - 16%	Baik
>5% - 10%	Kurang Baik
$\leq 5\%$	Tidak Baik

*Sumber: Sujarweni 2017*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode

deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia dulu dikenal dengan Bursa efek Jakarta, yang pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "Call", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga dan saat itulah transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (broker).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan perlu adanya bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya yang sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka kembali lagi pada tahun 1925. Selain bursa efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan

Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia. Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola bank indonesia.

#### **4.1.2 Bursa Efek Indonesia (BEI) Saat Ini**

Bursa Efek Indonesia saat ini merupakan bursa gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEI) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memuaskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi 40 dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi 1 Desember 2007.

#### **4.1.3 Profil Sampel Perusahaan**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga yang menjadi sampel penelitian hanya 7 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan itu antara lain:

##### **1. Kalbe Farma Tbk**

Kalbe Farma Tbk pertama kali mendirikan usaha komersialnya pada 10 September 1966. Kalbe pada awalnya didirikan disebuah garasi sederhana sebelum menjadi perusahaan yang besar dan terpandang di pangsa pasar

farmasi nasional dan internasional. Kalbe tumbuh dan terus berkembang menjadi salah satu perusahaan terpadang di Indonesia., kemudian kalbe tercatat sebagai perusahaan publik tahun 1991 di Bursa Efek Indonesia. Kalbe terus menerus memperluas program usahanya dan berubah menjadi penyedia solusi kesehatan yang terintegrasi melalui empat kelompok usaha yaitu divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, dan divisi distribusi dan logistik.

## 2. Phapros Tbk, PT

Phapros Tbk (PEHA) didirikan tanggal 21 Juni 1954 dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries, disingkat N.V. Phapros dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1957. Kantor pusat PEHA berlokasi di RNI Building Jln. Denpasar Raya Kav. D III Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PEHA adalah bergerak dalam bidang pengadaan obat-obatan, bahan baku obat, alat kesehatan dan pelayanan kesehatan. Saat ini, PEHA telah memproduksi lebih dari 284 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri (non-lisensi) yang diklasifikasi dalam kelompok produk etikal, generic, Over The Counter (OTC), dan Agromed. Selain memproduksi obat yang diperdagangkan sendiri, Perseroan dipercaya industri farmasi lain untuk memproduksi obat melalui kerjasama *Contract Manufacturing*.

### 3. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

Sido Muncul pertama kali didirikan pada tahun 1930 sebagai usaha rumahan dengan jumlah karyawan yang tidak banyak. Pada tahun 1951 dengan produk pertama yang dipasarkan adalah obat untuk melawan influenza yang membuat Sido Muncul menjadi terkenal dan mendapatkan banyak permintaan pasar. Sido Muncul mempunyai tujuan untuk mengembangkan industri jamu yang baik, untuk mewujudkannya Sido Muncul terus mengupgrade keamanan, kualitas, tahapan produksi serta pengawasan mutu yang ketat. Sido Muncul secara resmi tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2013.

### 4. Pyridam Farma Tbk

Pyridam Farma Berdiri pada 27 November 1976, kegiatan awal perusahaan adalah memproduksi dan memasarkan produk kesehatan untuk hewan, kemudian pada tahun 1985 Pyridam melakukan langkah pengembangan perusahaan dengan memproduksi produk kesehatan untuk manusia. Pyridam pada tahun 2001 menyelesaikan Initial Public Offering/IPO atas 120.000.000 saham biasa dan berhasil tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan melakukan kegiatan perdagangan ekspor, impor dan antar pulau serta menjadi selaku distributor dari kegiatan usahanya yang meliputi produksi, oba-obatan dan perdagangan alat kesehatan.

### 5. Tempo Scan Pasific Tbk

Tempo Scan Pasific berdiri di Indonesia pada 3 November 1953 serta memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala

besar pada tahun 1970, dan memproduksi kosmetik dan produk konsumen pada tahun 1977. Tempo scan terus berupaya dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan karyawan, baik dalam melakukan pelatihan atau menerapkan budaya yang baik dan saling bebrbagi. Pada tahun 1994 tempo scan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 750.000.00 lembar saham di bursa efek Indonesia.

#### 6. Darya Varia Laboratoria Tbk

PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA berada di South Quarter, Tower C, Jalan R.A Kartini Kav.8, Jakarta 12430 dan pabrik DVLA berada di Bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam 43 bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Berikut adalah merek-merek yang dimiliki oleh DVLA antara lain, yaitu Nature-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Provida.

#### 7. Merck Indonesia Tbk

PT. Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat MERK berada di Jalan T.B. Simatupang No.8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 1370-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa

konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama MERK saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan, produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis, dan menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merk utama yang dipasarkan MERK adalah Sangobion dan Neurobion.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 1. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin* dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan. Berikut ini hasil dari perhitungan *Gross Profit Margin* dari perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2022:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

1) Kalbe Farma Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{9.847.925}{21.074.306} \times 100\% = 47\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{10.243.486}{22.633.476} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{10.246.322}{23.112.654} \times 100\% = 44\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{11.283.784}{26.261.194} \times 100\% = 43\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{11.704.066}{28.933.503} \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan perhitungan Gross Profit Margin yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio tertinggi Kalbe Farma Tbk dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 47%, sedangkan rasio terendah dialami pada tahun 2022 sebesar 40%. Berdasarkan *Gross Profit Margin* di atas, dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan selama empat tahun berturut-turut disebabkan oleh meningkatnya laba pokok penjualan yang naik setiap tahun tetapi jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan sangat baik.

## 2) Phapros Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{583.024}{1.022.969} \times 100\% = 57\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{609.484}{1.105.420} \times 100\% = 55\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{523.487}{980.556} \times 100\% = 53\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{519.529}{1.051.444} \times 100\% = 49\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{584.093}{1.168.474} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan perhitungan Gross Profit Margin yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio tertinggi Phapros Tbk dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 57%, sedangkan rasio terendah dialami pada tahun 2021 sebesar 49%. Berdasarkan *Gross Profit Margin* di atas, dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* Phapros Tbk mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut disebabkan oleh meningkatnya laba pokok penjualan yang naik setiap tahun, pada tahun 2022 nilai *Gross Profit Margin* sebesar 50% mengalami kenaikan sebesar

1% dikarenakan naiknya nilai laba kotor dan penjualan. Jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan sangat baik.

### 3) Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.424.391}{2.763.192} \times 100\% = 52\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.680.564}{3.067.434} \times 100\% = 55\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.838.783}{3.335.411} \times 100\% = 55\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2.286.032}{4.020.980} \times 100\% = 57\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{2.162.613}{3.865.523} \times 100\% = 56\%$$

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio tertinggi Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar 57%, sedangkan rasio terendah dialami pada tahun 2018 sebesar 52%. Berdasarkan *Gross Profit Margin* di atas, dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 3% dan pada tahun 2021 sebesar 2% disebabkan oleh naiknya nilai laba kotor dan penjualan, dan pada tahun 2022 nilai *Gross Profit Margin* sebesar 56% mengalami penurunan sebesar 1% dikarenakan turunnya nilai laba kotor dan penjualan. Jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan sangat baik.

### 4) Pyridam Farma Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{151.103}{250.445} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{140.203}{247.115} \times 100\% = 57\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{163.890}{277.398} \times 100\% = 59\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{244.581}{630.530} \times 100\% = 39\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{250.845}{715.425} \times 100\% = 35\%$$

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio tertinggi Pyridam Farma Tbk dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 60%, sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 35%. Berdasarkan *Gross Profit Margin* diatas, dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* Pyridam Farma Tbk selama lima tahun mengalami fluktuasi dan dua tahun terakhir mengalami penurunan disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan. Namun jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan sangat baik.

##### 5) Tempo Scan Pasific Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{3.841.582}{10.088.119} \times 100\% = 38\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{4.241.592}{10.993.842} \times 100\% = 39\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{3.912.789}{10.968.402} \times 100\% = 36\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{4.008.293}{11.234.443} \times 100\% = 36\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{4.164.561}{12.254.369} \times 100\% = 34\%$$

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio tertinggi Tempo Scan Pasific Tbk dicapai pada tahun 2019

yaitu sebesar 39%, sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 34%. Berdasarkan *Gross Profit Margin* diatas, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1% disebabkan oleh naiknya laba kotor dan penjualan, dan pada tahun 2020 nilai GPM sebesar 36% mengalami penurunan sebesar 3% dan pada tahun 2022 sebesar 2% disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan. Namun jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan sangat baik.

#### 6) Darya Varia Laboratoria Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{925.409}{1.699.657} \times 100\% = 54\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{973.481}{1.813.020} \times 100\% = 54\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{931.988}{1.829.699} \times 100\% = 51\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{995.768}{1.900.893} \times 100\% = 52\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.006.123}{1.917.041} \times 100\% = 52\%$$

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio tertinggi Darya Varia Laboratoria Tbk dicapai pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 54% sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 51%. Berdasarkan *Gross Profit Margin* diatas, dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* Darya Varia Laboratoria Tbk selama lima tahun mengalami fluktuasi dan dua tahun terakhir mengalami peningkatan disebabkan oleh naiknya laba kotor dan penjualan. Jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan sangat baik.

#### 7) Merck Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{211.687}{611.958} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{323.313}{744.634} \times 100\% = 43\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{294.205}{665.847} \times 100\% = 44\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{398.683}{1.064.394} \times 100\% = 37\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{427.591}{1.124.599} \times 100\% = 38\%$$

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio tertinggi Mercks Indonesia Tbk dicapai pada tahun 2020 sebesar 44% sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 35%. Berdasarkan *Gross Profit Margin* diatas, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8%, tahun 2020 sebesar 1% dan tahun 2022 sebesar 1% disebabkan oleh naiknya laba kotor dan penjualan, dan pada tahun 2021 nilai GPM sebesar 37% mengalami penurunan 7% disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan. Jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan sangat baik.

## 2. *Operating Profit Margin (OPM)*

*Operating Profit Margin* dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan. Berikut ini hasil dari perhitungan *Operating Profit Margin* dari perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2022:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 1) Kalbe Farma Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{3.306.399}{21.074.306} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.402.616}{22.633.476} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{3.627.632}{23.112.654} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{4.143.264}{26.261.194} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{4.458.896}{28.933.503} \times 100\% = 15\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Operating Profit Margin* Kalbe Farma Tbk dimana pada tahun 2018 nilai OPM sebesar 16% sedangkan pada tahun 2019 nilainya mengalami penurunan sebesar 1%, dengan perolehan nilai sebesar 15% kemudian pada tahun 2020 meningkat sekitar 1% dengan nilai 16% tahun 2021 masih dengan nilai yang sama yaitu 16%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 1% dengan perolehan nilai sebesar 15%. Selama lima tahun mulai dari tahun 2018 hingga 2022 nilai OPM pada Kalbe Farma mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali. Walaupun nilai laba pada operasi dan nilai penjualan meningkat di setiap tahunnya tetapi tidak bisa dijadikan patokan jika nilai OPM tetap akan naik, karena jumlah beban-beban yang dapat berubah-ubah nilainya.

## 2) Phapros Tbk, PT

$$\text{Tahun 2018} = \frac{177.589}{1.022.969} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{129.656}{1.105.420} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{64.083}{980.556} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{12.892}{1.051.444} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{41.502}{1.168.474} \times 100\% = 4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Operating Profit Margin* Pharos Tbk dimana pada tahun 2018 nilai OPM sebesar 17%, pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing mengalami penurunan sebesar 5% dengan perolehan nilai sebesar 12% pada tahun 2019, dan 7% pada tahun 2020, tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 6% dengan nilai perolehan 1%, dan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 3% dengan nilai perolehan sebesar 4%. Selama 4 tahun mulai dari 2018-2021 nilai OPM pada Pharos Tbk mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali. Walaupun nilai penjualan meningkat di setiap tahunnya tetapi tidak bisa dijadikan patokan jika nilai OPM tetap akan naik, karena jumlah beban-beban yang dapat berubah-ubah nilainya.

### 3) Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{867.837}{2.763.192} \times 100\% = 31\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.073.835}{3.067.434} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.199.548}{3.335.411} \times 100\% = 36\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.613.231}{4.020.980} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.419.852}{3.865.523} \times 100\% = 37\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Operating Profit Margin* Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2018 nilai OPM sebesar 31%, dimana dari tahun 2019 sampai 2021 nilai OPM mengalami peningkatan sebesar 4% dengan nilai perolehan 35% pada tahun 2019, peningkatan sebesar 1% dengan nilai perolehan 36% pada tahun 2020 dan peningkatan sebesar 4% dengan nilai perolehan sebesar 40% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3% dengan nilai perolehan 37%. Selama 4 tahun mulai dari 2018-2021 nilai OPM pada Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan

#### 4) Pyridam Farma Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{11.317}{250.445} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{12.518}{247.115} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{29.642}{277.398} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{8.811}{630.530} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{263.080}{715.425} \times 100\% = 37\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Operating Profit Margin* Pyridam Farma Tbk dimana pada tahun 2018 dan 2019 nilai OPM sebesar 5% mengalami peningkatan sebesar 6% dengan perolehan nilai sebesar 11% pada tahun 2020, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 10% dengan nilai perolehan sebesar 1%, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 36% dengan nilai perolehan 37%. Selama lima tahun mulai dari tahun 2018 hingga 2022 nilai

OPM pada Pyridam Farma Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2020 mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan dan peningkatan kembali. Walaupun nilai penjualan meningkat di setiap tahunnya tetapi tidak bisa dijadikan patokan jika nilai OPM tetap akan naik, karena jumlah beban-beban yang dapat berubah-ubah nilainya.

#### 5) Tempo Scan Pasific Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{727.700}{10.088.119} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{796.221}{10.993.842} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.064.449}{10.968.402} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.098.370}{11.234.443} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.329.823}{12.254.369} \times 100\% = 11\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Operating Profit Margin* Tempo Scan Pasific Tbk dimana pada tahun 2018 dan 2019 nilai OPM sebesar 7% mengalami peningkatan sebesar 3% pada tahun 2020 dengan nilai perolehan 10%, tahun 2021 masih dengan nilai OPM yang sama yaitu 10% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1% dengan nilai perolehan sebesar 11%. Selama lima tahun mulai dari tahun 2018 hingga 2022 nilai OPM pada Tempo Scan Pasific Tbk mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 dan 2022, pada tahun 2018 memiliki nilai OPM yang sama dengan tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai OPM yang sama dengan tahun 2021.

#### 6) Darya Varia Laboratoria Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{272.843}{1.699.657} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{301.250}{1.813.020} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{214.069}{1.829.699} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{211.511}{1.900.893} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{201.073}{1.917.041} \times 100\% = 10\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Operating Profit Margin* Darya Varia Laboratoria Tbk dimana pada tahun 2018 nilai OPM sebesar 16% mengalami peningkatan sebesar 1% dengan nilai perolehan 17% pada tahun 2019, dimana dari tahun 2020 sampai 2022 nilai OPM mengalami penurunan sebesar 5% dengan nilai perolehan 12% pada tahun 2020, penurunan sebesar 1% dengan nilai perolehan 11% pada tahun 2021 dan penurunan sebesar 1% dengan nilai perolehan 10%. Selama lima tahun mulai dari tahun 2018 hingga 2022 nilai OPM pada Darya Varia Laboratoria Tbk mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019, pada tahun 2020 sampai tahun 2022 nilai OPM penurunan. Walaupun nilai penjualan meningkat di setiap tahunnya tetapi tidak bisa dijadikan patokan jika nilai OPM tetap akan naik, karena jumlah beban-beban yang dapat berubah-ubah nilainya.

#### 7) Merck Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{50.208}{611.958} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{125.899}{744.634} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{105.999}{665.847} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{190.499}{1.064.394} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{237.778}{1.124.599} \times 100\% = 21\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Operating Profit Margin* Merck Indonesia Tbk dimana pada tahun 2018 nilai OPM sebesar 8% mengalami peningkatan sebesar 9% dengan nilai perolehan 17% pada tahun 2019, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1% dengan nilai perolehan 16%, dan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 2% dengan nilai perolehan 18% pada tahun 2021 dan peningkatan sebesar 3% dengan nilai perolehan 21% pada tahun 2022. Selama lima tahun mulai dari tahun 2018 hingga 2022 nilai OPM pada Merck Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Berikut ini hasil dari perhitungan *Net Profit Margin* dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

## 1) Kalbe Farma Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.497.261}{21.074.306} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2.537.601}{22.633.476} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.799.622}{23.112.654} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{3.232.007}{26.261.194} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{3.450.083}{28.933.503} \times 100\% = 12\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai Net Profit Margin Kalbe farma Tbk tahun 2018 sebesar 12%, kemudian pada tahun 2019 sebesar 11% pada tahun ini mengalami penurunan sekitar 1% hal ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan meningkat sedangkan beban pokok penjualan dan beban administrasi juga meningkat. Pada tahun 2020 nilai NPM meningkat sebesar 1 % dengan nilai perolehan 12%, tahun 2021 dan 2022 masih dengan nilai NPM yang sama yaitu sebesar 12% hal ini terjadi akibat meningkatnya laba bersih pada tahun 2020-2022. Nilai NPM pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami fluktuasi walaupun pada setiap tahunnya nilai laba bersih dan penjualan mengalami peningkatan, dan pada tahun 2021 dan 2022 memiliki nilai NPM yang sama.

## 2) Phapros Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{133.292}{1.022.969} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{102.310}{1.105.420} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{48.665}{980.556} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{11.296}{1.051.444} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{27.395}{1.168.474} \times 100\% = 2\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai Net Profit Margin Phapros Tbk, PT tahun 2018 sebesar 13%, tahun 2019-2021 mengalami penurunan sebesar 4% dengan nilai perolehan sebesar 9% pada tahun 2019, 5% pada tahun 2020, dan 1% pada tahun 2021 hal ini disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 1% dengan nilai perolehan 2% hal ini disebabkan oleh peningkatan laba setelah pajak dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan. Nilai NPM dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali..

### 3) Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{663.849}{2.763.192} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{807.689}{3.067.434} \times 100\% = 26\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{934.016}{3.335.411} \times 100\% = 28\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.260.898}{4.020.980} \times 100\% = 31\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.104.714}{3.865.523} \times 100\% = 29\%$$

Berdasarkan perhitungan Net Profit Margin Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2018 sebesar 24% , tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 2% dengan nilai perolehan 26% pada tahun 2019 dan 28% pada tahun 2020, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3% dengan nilai

perolehan 31% nilai NPM terus meningkat hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih serta diikuti oleh meningkatnya penjualan setiap tahunnya, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2% dengan nilai perolehan 29% hal ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan meningkat sedangkan beban pokok penjualan dan beban administrasi juga meningkat. Nilai NPM Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk sudah sesuai dengan standar industri karena melebihi presentasi diatas 5% yang berarti dapat dikatakan bahwa Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk sangat baik dalam menjalankan operasinya.

#### 4) Pyridam Farma Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{8.447}{250.445} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{9.342}{247.115} \times 100\% = 4\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{22.104}{277.398} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{5.479}{630.530} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{275.258}{715.425} \times 100\% = 38\%$$

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* Pyridam Farma Tbk tahun 2018 sebesar 3%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1% dengan nilai perolehan 4%, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4% dengan nilai perolehan 8%, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7% dengan nilai perolehan 1% dan tahun 2022 mengalami peningkatan kembali yang cukup besar sebesar 37% dengan nilai perolehan 38%. Pada tahun 2018 hingga 2020 nilai NPM terus meningkat setiap tahunnya hal ini disebabkan naiknya laba bersih dan

juga naiknya penjualan, tahun 2021 mengalami penurunan akan tetapi di tahun 2022 mengalami peningkatan kembali. Nilai NPM Pyridam Farma Tbk sudah sesuai dengan standar industri karena melebihi presentasi diatas 5% yang berarti dapat dikatakan bahwa Pyridam Farma sangat baik dalam menjalankan operasinya.

#### 5) Tempo Scan Pasific Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{540.378}{10.088.119} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{595.154}{10.993.842} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{834.369}{10.968.402} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{877.817}{11.234.443} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.037.527}{12.254.369} \times 100\% = 8\%$$

Berdasarkan perhitungan Net Profit Margin Tempo Scan Pasific Tbk tahun 2018 dan 2019 sebesar 5%, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3% dengan nilai perolehan 8% dan pada tahun 2021 dan 2022 masih dengan nilai yang sama yaitu 8%. Nilai NPM Tempo Scan pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak, pada tahun 2021 hingga 2022 nilai NPM tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, persentasi nilai NPM meningkat dan sudah mencukupi standar industri karena persentasinya lebih dari 5%, yang berarti dapat dikatakan bahwa Tempo Scan Pasific Tbk baik dalam menjalankan operasinya.

## 6) Darya Varia Laboratoria Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{200.651}{1.699.657} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{221.783}{1.813.020} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{162.072}{1.829.699} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{146.505}{1.900.893} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{149.375}{1.917.041} \times 100\% = 8\%$$

Berdasarkan perhitungan Net Profit Margin Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2018 dan 2019 sebesar 12%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3% dengan nilai perolehan sebesar 9%, tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 1% dengan nilai perolehan sebesar 8% dan pada tahun 2022 masih dengan nilai yang sama yaitu sebesar 8%, penurunan ini disebabkan karena beban penjualan dan pemasaran, beban administrasi, dan beban pajak pada laporan keuangan ditahun mengalami peningkatan. Nilai NPM Darya Varia Laboratoria Tbk telah mencapai standar rasio industri yaitu dimana nilai NPM sudah mencapai 5%.

## 7) Merck Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.163.324}{611.958} \times 100\% = 190\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{78.256}{744.634} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{71.902}{665.847} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{131.660}{1.064.394} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{179.837}{1.124.599} \times 100\% = 16\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* Merck Indonesia Tbk selama 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai NPM sebesar 190%, tahun 2019 nilai NPM sebesar 11% mengalami penurunan sebesar 179% ini karena laba mengalami penurunan yang disebabkan tidak adanya penambahan laba operasi yang dihentikan ditahun ini, tahun 2020 masih dengan nilai NPM yang sama yaitu sebesar 11%, tahun 2021 nilai NPM sebesar 12% mengalami kenaikan sebesar 1% walaupun ditahun ini nilai laba bersih dan penjualan mengalami penurunan tetapi nilai NPM pada perusahaan ini mengalami kenaikan itu terjadi karena total laba dan penjualan seimbang, tahun 2022 nilai NPM sebesar 16% mengalami kenaikan sebesar 5% hal ini terjadi karena laba bersih dan penjualan mengalami kenaikan. Hal ini menggambarkan bahwa nilai NPM pada Merck mengalami kenaikan yang dimana persenan NPM mengalami naik ditahun 2021-2022 dan turun ditahun 2019. Nilai rata-rata NPM pada perusahaan Merck sudah mencapai standar rasio industri yaitu dimana nilai NPM di atas rate 5% dan NPM terbaik terjadi ditahun 2018 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Merck Indonesia Tbk tahun 2018-2022 dinilai baik walaupun belum cukup sempurna.

#### **4. *Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset* dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan total asset. Berikut ini hasil dari perhitungan *Return On Asset* dari perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2022:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

1) Kalbe Farma Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.497.261}{18.146.206} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2.537.601}{20.264.726} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.799.622}{22.564.300} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{3.232.007}{25.666.635} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{3.450.083}{27.241.313} \times 100\% = 13\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* Kalbe Farma Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 14%, tahun 2019 nilai ROA sebesar 13% mengalami penurunan sebesar 1%, tahun 2020 nilai ROA sebesar 12% mengalami penurunan sebesar 1% penurunan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih tidak signifikan, tahun 2021 nilai ROA sebesar 13% mengalami kenaikan sebesar 1% peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya total aset perusahaan dan mampu meningkatkan sedikit laba perusahaan, tahun 2022 nilai ROA sebesar 13% masih sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROA pada KLBF mengalami naik dan turun dimana pada tahun 2018-2020 nilai ROA mengalami penurunan, pada tahun 2020-2021 nilai ROA mengalami peningkatan dan pada tahun 2022 nilai ROA masih sama dengan tahun sebelumnya. Nilai ROA pada perusahaan Kalbe Farma sudah mencapai standar rasio industri yaitu dimana nilai ROA

diatas 5%. Singga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Kalbe Farma Tbk 2018-2022 dinilai sangat baik. Artinya perusahaan sudah mampu dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

## 2) Phapros Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{133.292}{1.888.883} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{102.310}{2.096.719} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{48.665}{1.915.989} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{11.296}{1.838.539} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{27.395}{1.806.280} \times 100\% = 2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* Phapros Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 7%, tahun 2019 nilai ROA sebesar 5% mengalami penurunan 2%, tahun 2020 nilai ROA sebesar 3% mengalami penurunan sebesar 2%, tahun 2021 nilai ROA sebesar 1% mengalami penurunan sebesar 2% penurunan ini terjadi karena meningkatnya laba bersih yang tidak seimbang dengan meningkatnya total aktiva, tahun 2022 nilai ROA sebesar 2% mengalami peningkatan sebesar 1% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih dan peningkatan total aktiva yang seimbang. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROA pada Phapros Tbk mengalami penurunan di tiga tahun terakhir dan nilai ROA mengalami peningkatan hanya di tahun 2022. Nilai ROA pada perusahaan Phapros sudah mencapai standar rasio industri yaitu dimana nilai ROA diatas 5%. Singga dapat

disimpulkan bahwa kinerja Phapros Tbk 2018-2022 dinilai baik. Artinya perusahaan sudah mampu dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia

### 3) Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{663.849}{3.337.628} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{807.689}{3.536.898} \times 100\% = 23\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{934.016}{3.849.516} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.260.898}{4.068.970} \times 100\% = 31\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.104.714}{4.081.442} \times 100\% = 27\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 20%, tahun 2019 nilai ROA sebesar 23% mengalami peningkatan sebesar 3%, tahun 2020 nilai ROA sebesar 24% mengalami peningkatan sebesar 1%, tahun 2021 nilai ROA sebesar 31% mengalami peningkatan sebesar 7% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih serta peningkatan total aktiva, tahun 2022 nilai ROA sebesar 27% mengalami penurunan sebesar 4% penurunan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih yang tidak seimbang dengan meningkatnya total aktiva. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROA pada Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk mengalami kenaikan di tiga tahun terakhir nilai ROA mengalami penurunan hanya di tahun 2022. Nilai ROA pada perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk

sudah mencapai standar rasio industri yaitu dimana nilai ROA diatas 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk 2018-2022 dinilai sangat baik. Artinya perusahaan sudah mampu dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

#### 4) Pyridam Farma Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{8.447}{187.057} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{9.342}{190.876} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{22.104}{228.575} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{5.479}{806.222} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{275.258}{1.520.568} \times 100\% = 18\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* Pyridam Farma Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 5%, tahun 2019 masih dengan nilai yang sama yaitu sebesar 5%, tahun 2020 nilai ROA sebesar 10% mengalami peningkatan sebesar 5% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih, tahun 2021 nilai ROA sebesar 1% mengalami penurunan sebesar 9% penurunan ini disebabkan karena menurunnya laba bersih yang tidak seimbang dengan meningkatnya total aktiva, tahun 2022 nilai ROA sebesar 18% mengalami peningkatan sebesar 17% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROA mengalami fluktuasi yaitu terjadi naik turun di empat tahun terakhir. Dimana total aktiva selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya

dan total aset cenderung mengalami peningkatan hanya di tahun 2020 & 2022. Nilai ROA pada perusahaan Pyridam Farma Tbk sudah mencapai standar rasio industri yaitu dimana nilai ROA diatas 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Pyridam Farma Tbk 2018-2022 dinilai sangat baik. Artinya perusahaan sudah mampu dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia

#### 5) Tempo Scan Pasific Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{540.378}{7.869.975} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{595.154}{8.372.769} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{834.369}{9.104.657} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{877.817}{9.644.326} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.037.527}{11.328.974} \times 100\% = 9\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* Tempo Scan Pasific Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 7%, tahun 2019 masih dengan nilai yang sama yaitu sebesar 7%, tahun 2020 nilai ROA sebesar 9% mengalami peningkatan sebesar 2% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih dan total aktiva, tahun 2021 dan 2022 nilai ROA masih sama dengan nilai ROA pada tahun 2020. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROA dari tahun 2018-2022 hanya mengalami peningkatan di tahun 2020. Dimana jumlah laba bersih dan total aktiva selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai ROA pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk sudah

mencapai standar rasio industri yaitu dimana nilai ROA diatas 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Tempo Scan Pasific Tbk 2018-2022 dinilai sangat baik. Artinya perusahaan sudah mampu dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

#### 6) Darya Varia Laboratoria Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{200.651}{1.682.821} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{221.783}{1.829.960} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{162.072}{1.986.711} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{146.505}{2.085.904} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{149.375}{2.009.139} \times 100\% = 7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* Darya Varia Laboratoria Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 12%, tahun 2019 masih dengan nilai yang sama yaitu sebesar 12%, tahun 2020 nilai ROA sebesar 8% mengalami penurunan sebesar 4%, tahun 2021 nilai ROA sebesar 7% mengalami penurunan sebesar 1% penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih yang tidak seimbang dengan meningkatnya total aktiva, tahun 2022 nilai ROA masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 7%. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROA pada Darya Varia Laboratoria Tbk mengalami penurunan yang dimana persenan ROA mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021. Dimana jumlah laba bersih mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan. Nilai ROA pada perusahaan

Darya Varia Laboratoria Tbk sudah mencapai standar rasio industri yaitu dimana nilai ROA diatas 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Darya Varia Laboratoria Tbk Tbk 2018-2022 dinilai sangat baik. Artinya perusahaan sudah mampu dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

#### 7) Merck Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.163.324}{1.263.113} \times 100\% = 92\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{78.256}{901.060} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{71.902}{929.901} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{131.660}{1.026.266} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{179.837}{1.037.647} \times 100\% = 17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* Merck Indonesia Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 92%, tahun 2019 nilai ROA sebesar 9% mengalami penurunan sebesar 83% penurunan ini terjadi karena laba bersih dan total aktiva mengalami penurunan, tahun 2020 nilai ROA sebesar 8% mengalami penurunan sebesar 1% penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih yang tidak seimbang dengan meningkatnya total aktiva, tahun 2021 nilai ROA sebesar 13% mengalami peningkatan sebesar 5%, tahun 2022 nilai ROA sebesar 17% mengalami peningkatan sebesar 4% peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih dan total aktiva. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROA pada MERCK mengalami penurunan

pada tahun 2018-2020 dan nilai ROA mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan tahun 2022. Rata rata nilai ROA pada perusahaan Merck mencapai standart rasio industri yaitu dimana nilai ROA di atas Rate 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Merck Indonesia Tbk tahun 2018-2022 dinilai baik. Artinya perusahaan mampu dalam memanfaatkan asset dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia ditahun 2018.

### 5. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. Berikut ini hasil dari perhitungan *Return On Equity* dari perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018- 2022:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

1)Kalbe Farma Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.497.261}{15.294.594} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2.537.601}{16.705.582} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.799.622}{18.276.082} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{3.232.007}{21.265.877} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{3.450.083}{22.097.328} \times 100\% = 16\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* Kalbe Farma Tbk selama

tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROE sebesar 16%, tahun 2019 nilai ROE sebesar 15% mengalami penurunan sebesar 1% hal ini terjadi karena meningkatnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan namun laba bersih yang dihasilkan perusahaan belum maksimal atau laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang dari total ekuitas, tahun 2020 dan 2021 nilai ROE sebesar 15% masih sama dengan nilai ROE pada tahun 2019, tahun 2022 nilai ROE sebesar 16% mengalami peningkatan sebesar 1% peningkatan ini disebabkan karena laba bersih meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROE pada KLBF mengalami penurunan pada tahun 2019, pada tahun 2020 dan 2021 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, dan mengalami peningkatan pada tahun 2022. Dimana jumlah laba bersih dan total ekuitas selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai ROE pada perusahaan KLBF sudah mencapai standart rasio industri yaitu dimana nilai ROE di Rate 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kalbe Farma (Persero) Tbk tahun 2018-2022 dinilai baik. Artinya perusahaan mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan yang mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

## 2) Phapros Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{133.292}{789.798} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{102.310}{821.609} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{48.665}{740.909} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{11.296}{740.977} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{27.395}{771.816} \times 100\% = 4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* Phapros Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROE sebesar 17%, tahun 2019 nilai ROE sebesar 12% mengalami penurunan sebesar 5%, tahun 2020 nilai ROE sebesar 7% mengalami penurunan sebesar 5%, tahun 2021 nilai ROE sebesar 2% mengalami penurunan sebesar 5% penurunan ini terjadi karena tidak seimbang nya laba atau lebih besarnya nilai ekuitas, tahun 2022 nilai ROE sebesar 4% mengalami peningkatan sebesar 2% peningkatan ini terjadi karena meningkatnya laba bersih dan total ekuitas. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROE pada Phapros mengalami penurunan dari tahun 2018-2021 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Nilai ROE pada perusahaan Phapros belum mencapai standart rasio industri yaitu dimana nilai ROE belum di atas Rate 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Phapros Tbk tahun 2018-2022 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

### 3) Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{663.849}{2.902.607} \times 100\% = 23\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{807.689}{3.064.707} \times 100\% = 26\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{934.016}{3.221.740} \times 100\% = 29\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.260.898}{3.471.185} \times 100\% = 36\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.104.714}{3.505.475} \times 100\% = 32\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROE sebesar 23%, tahun 2019 nilai ROE sebesar 26% mengalami peningkatan sebesar 3%, tahun 2020 nilai ROE sebesar 29% mengalami peningkatan sebesar 3%, tahun 2021 nilai ROE sebesar 36% mengalami peningkatan sebesar 7% peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya total ekuitas, tahun 2022 nilai ROE sebesar 32% mengalami penurunan sebesar 4% penurunan ini disebabkan oleh tidak seimbangya laba atau lebih besarnya nilai ekuitas. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROE pada SIDO mengalami peningkatan dari 2018-2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Dimana total ekuitas mengalami peningkatan setiap tahunnya dan laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021 dan mengalami penurunan di tahun 2022. Nilai ROE pada perusahaan SIDO sudah mencapai standart rasio industri yaitu dimana nilai ROE di atas Rate 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2018-2022 dinilai sangat baik. Artinya perusahaan mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan yang mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

#### 4) Pyridam Farma Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{8.447}{118.927} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{9.342}{124.725} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{22.104}{157.631} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{5.479}{167.101} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{275.258}{442.357} \times 100\% = 62\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* Pyridam Farma Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 dan 2019 nilai ROE sebesar 7%, tahun 2020 nilai ROE sebesar 14% mengalami peningkatan sebesar 7% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya total ekuitas, tahun 2021 nilai ROE sebesar 3% mengalami penurunan sebesar 11% penurunan ini disebabkan oleh tidak seimbang nya laba atau lebih besarnya nilai ekuitas, tahun 2022 nilai ROE sebesar 62% mengalami peningkatan sebesar 51% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya total ekuitas. Hal menggambarkan bahwa nilai ROE pada Pyridam Farma mengalami kenaikan ditahun 2020 dan 2022, mengalami penurunan ditahun 2021. Dimana total ekuitas selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Nilai ROE pada perusahaan PYFA sudah mencapai standart rasio industri yaitu dimana nilai ROE di atas Rate 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Pyridam Farma Tbk tahun 2018-2022 dinilai sangat baik. Artinya perusahaan mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi

perusahaan yang mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

#### 5) Tempo Scan Pasific Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{540.378}{5.432.848} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{595.154}{5.791.035} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{834.369}{6.377.235} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{877.817}{6.875.303} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.037.527}{7.550.757} \times 100\% = 14\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* Tempo Scan Pasific Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 dan 2019 nilai ROE sebesar 10%, tahun 2020 nilai ROE sebesar 13% mengalami peningkatan sebesar 3% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya total ekuitas, tahun 2021 nilai ROE sebesar 13% masih sama dengan nilai ROE pada tahun 2020, tahun 2022 nilai ROE sebesar 14% mengalami peningkatan sebesar 1% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya total ekuitas. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROE pada TSCP mengalami peningkatan hanya pada tahun 2020 dan 2022 dan untuk tahun 2019 dan 2021 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Akan tetapi jumlah laba bersih dan total ekuitas selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai ROE pada perusahaan TSCP sudah mencapai standart rasio industri yaitu dimana nilai ROE

di bawah Rate 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2018-2022 dinilai baik. Artinya perusahaan masih mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan yang mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

#### 6) Darya Varia Laboratoria Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{200.651}{1.200.261} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{221.783}{1.306.078} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{162.072}{1.326.287} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{146.505}{1.380.798} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{149.375}{1.403.620} \times 100\% = 11\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* Darya Varia Laboratoria Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 dan 2019 nilai ROE sebesar 17%, tahun 2020 nilai ROE sebesar 12% mengalami penurunan sebesar 5%, tahun 2021 nilai ROE sebesar 11% mengalami penurunan sebesar 1% penurunan ini disebabkan oleh tidak seimbangnya laba atau lebih besarnya nilai ekuitas, tahun 2022 nilai ROE sebesar 11% masih sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROE Pada DVLA mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 dan untuk tahun 2019 dan 2022 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Dimana total ekuitas selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Nilai ROE pada perusahaan DVLA belum

mencapai standart rasio industri yaitu dimana nilai ROE di bawah Rate 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2018-2022 dinilai baik. Artinya perusahaan masih mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan yang mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

#### 7) Merck Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.163.324}{518.280} \times 100\% = 224\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{78.256}{594.011} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{71.902}{612.683} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{131.660}{684.043} \times 100\% = 19\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{179.837}{757.241} \times 100\% = 24\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* Merck Indonesia Tbk selama tahun 2018-2022 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROE sebesar 224%, tahun 2019 nilai ROE sebesar 13% mengalami penurunan sebesar 211% hal ini terjadi karena laba bersih mengalami penurunan yang sangat tajam, tahun 2020 nilai ROE sebesar 12% mengalami penurunan sebesar 1% penurunan ini disebabkan oleh tidak seimbangnya laba atau lebih besarnya nilai ekuitas, tahun 2021 nilai ROE sebesar 19% mengalami peningkatan sebesar 7%, tahun 2022 nilai ROE sebesar 24% mengalami peningkatan sebesar 5% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya total ekuitas. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROE pada

MERK mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020-2022. Dimana total ekuitas selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Nilai ROE pada perusahaan MERK sudah mencapai standart rasio industri yaitu dimana nilai ROE di atas Rate 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Merck Indonesia Tbk tahun 2018-2022 dinilai sangat baik. Artinya perusahaan mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan yang mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

### 4.3 Pembahasan Penelitian

#### 1. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

##### Indonesia Tahun 2018-2022 Berdasarkan *Gross Profit Margin*

**Tabel 4.1 *Gross Profit Margin* Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2018-2022**

Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022		
Kalbe Farma Tbk	47%	45%	44%	43%	40%	<b>44%</b>	Sangat Baik
Phapros Tbk, PT	57%	55%	53%	49%	50%	<b>53%</b>	Sangat Baik
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	52%	55%	55%	57%	56%	<b>55%</b>	Sangat Baik
Pyridam Farma Tbk	60%	57%	59%	39%	35%	<b>50%</b>	Sangat Baik
Tempo Scan Pasific Tbk	38%	39%	36%	36%	34%	<b>36%</b>	Sangat Baik
Darya Varia Laboratoria Tbk	54%	54%	51%	52%	52%	<b>53%</b>	Sangat Baik
Merck Indonesia Tbk	35%	43%	44%	37%	38%	<b>40%</b>	Sangat Baik
<b>Rata-Rata GPM Perusahaan farmasi</b>	49%	50%	49%	45%	44%	<b>47%</b>	Sangat Baik

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Gross Profit Margin* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020 dan mengalami penurunan dari tahun 2021-2022. Dimana nilai *Gross Profit Margin* industri farmasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sebesar 49% dan tahun 2019 nilai rata-rata GPM sebesar 50% mengalami peningkatan sebesar 1%, tahun 2020 nilai rata-rata GPM sebesar 49% mengalami penurunan sebesar 1%, tahun 2021 nilai rata-rata GPM sebesar 45% mengalami penurunan sebesar 4%, dan pada tahun 2022 nilai rata-rata GPM sebesar 44% mengalami penurunan sebesar 1%. Meskipun pada tahun 2020-2022 nilai GPM selalu menurun, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yaitu sebesar 47% nilai ini sudah mencapai standar industri. Dimana standar industri *Gross Profit Margin* sebesar 30% dan jika dilihat dari rata-rata pertahun selama lima tahun berhasil melewati standar GPM sehingga dapat dikatakan *Gross Profit Margin* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 sudah sangat baik jika dilihat dari standar industri *Gross Profit Margin*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rani (2018) yang melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan di Ukur Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT.Perkebunan nusantara IV Medan tahun 2012-2016. Dimana hasil *Gross Profit Margin* dinilai sangat baik, karena diatas rata-rata standar industri *Gross Profit Margin*.

Berdasarkan hasil analisis di atas terjadinya peningkatan dan penurunan *Gross Profit Margin* yaitu disebabkan oleh naik dan turunnya laba kotor dan penjualan setiap tahunnya, semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan dan semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, hal itu juga yang membuat para investor menjadi tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

## 2. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 Berdasarkan *Operating Profit Margin*

**Tabel 4.2 *Operating Profit Margin* Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2018-2022**

Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022		
Kalbe Farma Tbk	16%	15%	16%	16%	15%	<b>16%</b>	Sangat Baik
Phapros Tbk, PT	17%	12%	7%	1%	4%	<b>8%</b>	Baik
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	31%	35%	36%	40%	37%	<b>36%</b>	Sangat Baik
Pyridam Farma Tbk	5%	5%	11%	1%	37%	<b>12%</b>	Sangat Baik
Tempo Scan Pasific Tbk	7%	7%	10%	10%	11%	<b>9%</b>	Baik
Darya Varia Laboratoria Tbk	16%	17%	12%	11%	10%	<b>13%</b>	Sangat Baik
Merck Indonesia Tbk	8%	17%	16%	18%	21%	<b>16%</b>	Sangat Baik
<b>Rata-Rata OPM Perusahaan farmasi</b>	14%	15%	15%	14%	19%	<b>16%</b>	Sangat Baik

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Operating Profit Margin* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana nilai *Operating Profit Margin* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sebesar 14%, tahun 2019 sebesar 15% mengalami peningkatan sebesar 1%, tahun 2020 masih dengan nilai yang sama yaitu 15%, tahun 2021 sebesar 14% mengalami penurunan sebesar 1%, dan tahun 2022 sebesar 19% mengalami peningkatan sebesar 5%. Karena nilai yang naik dan turun ini menyebabkan nilai OPM tidak dapat berkembang dengan baik. Namun nilai rata-rata yang dimiliki industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yaitu sebesar 16% dan nilai ini sudah mencapai standar industri. Dimana standar industri *Operating Profit Margin* sebesar 10,80% yang artinya nilai rata-rata OPM 2018-2022 sudah sesuai standar industri *Operating Profit Margin*. Sehingga dapat

dikatakan *Operating Profit Margin* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat baik jika dilihat dari standar industri *Operating Profit Margin*.

Berdasarkan hasil analisis di atas terjadinya peningkatan dan penurunan *Operating Profit Margin* yaitu disebabkan oleh tingkat laba operasi atas penjualan dan kinerja perusahaan. Naik turunnya laba operasional akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi permintaan konsumen terhadap produk akan berpengaruh pada produktivitas perusahaan. Oleh sebab itu perkembangan margin laba operasional akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

### 3. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 Berdasarkan *Net Profit Margin*

**Tabel 4.3 *Net Profit Margin* Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2018-2022**

Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022		
Kalbe Farma Tbk	12%	11%	12%	12%	12%	<b>12%</b>	Sangat Baik
Pharos Tbk, PT	13%	9%	5%	1%	2%	<b>6%</b>	Sangat Baik
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	24%	26%	28%	31%	29%	<b>28%</b>	Sangat Baik
Pyridam Farma Tbk	3%	4%	8%	1%	38%	<b>11%</b>	Sangat Baik
Tempo Scan Pasific Tbk	5%	5%	8%	8%	8%	<b>7%</b>	Sangat Baik
Darya Varia Laboratoria Tbk	12%	12%	9%	8%	8%	<b>10%</b>	Sangat Baik
Merck Indonesia Tbk	190%	11%	11%	12%	16%	<b>48%</b>	Sangat Baik
<b>Rata-Rata NPM Perusahaan farmasi</b>	37%	11%	11%	10%	16%	<b>17%</b>	Sangat Baik

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan 2018-2021 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022. Dimana nilai *Net Profit Margin* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2018 sebesar 37%, tahun 2019 sebesar 11% mengalami penurunan sebesar 26%, tahun 2020 nilainya masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 11%, tahun 2021 sebesar 10% mengalami penurunan sebesar 1% dan pada tahun 2022 sebesar 16% mengalami peningkatan 6%. Meskipun pada tahun 2018-2021 nilai NPM selalu menurun, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yaitu sebesar 17% nilai ini sudah mencapai standar industri. Dimana standar industri *Net Profit Margin* sebesar 5% dan jika dilihat dari rata-rata pertahun selama lima tahun berhasil melewati standar NPM sehingga dapat dikatakan *Net Profit Margin* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 sudah sangat baik jika dilihat dari standar industri *Net Profit Margin*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Jaya, Nurlina, (2020) jika dilihat dari rasio NPM secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya dikarenakan laba bersih yang didapatkan setiap tahunnya meningkat dan perusahaan dikatakan dalam kondisi baik, sehat dan mampu mengendalikan biaya dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas terjadinya peningkatan dan penurunan *Net Profit Margin* yaitu disebabkan oleh meningkat dan menurunnya laba bersih setelah pajak. Net profit margin berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena NPM tidak mampu menggambarkan tingkat imbal hasil yang akan didapat oleh investor atas imbal hasil saham.

#### 4. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 Berdasarkan *Return On Asset*

**Tabel 4.4 *Return On Asset* Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2018-2022**

Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022		
Kalbe Farma Tbk	14%	13%	12%	13%	13%	<b>13%</b>	Sangat Baik
Phapros Tbk, PT	7%	5%	3%	1%	2%	<b>3%</b>	Baik
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	20%	23%	24%	31%	27%	<b>25%</b>	Sangat Baik
Pyridam Farma Tbk	5%	5%	10%	1%	18%	<b>8%</b>	Sangat Baik
Tempo Scan Pasific Tbk	7%	7%	9%	9%	9%	<b>8%</b>	Sangat Baik
Darya Varia Laboratoria Tbk	12%	12%	8%	7%	7%	<b>9%</b>	Sangat Baik
Merck Indonesia Tbk	92%	9%	8%	13%	17%	<b>28%</b>	Sangat Baik
<b>Rata-Rata ROA Perusahaan farmasi</b>	22%	10%	11%	11%	13%	<b>13%</b>	Sangat Baik

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata *Return On Asset* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan 2022. Dimana nilai rata-rata *Return On Asset* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sebesar 22%, tahun 2019 nilai rata-rata ROA sebesar 10% mengalami penurunan 12%, tahun 2020 sebesar 11% mengalami peningkatan sebesar 1%, tahun 2021 nilainya masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 11%, tahun 2022 sebesar 13% mengalami peningkatan sebesar 2%. Meskipun pada tahun 2020 dan 2022 nilai ROA selalu meningkat, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yaitu sebesar 13% nilai ini sudah mencapai standar industri. Dimana standar industri *Return On Asset* sebesar 5% dan jika dilihat dari rata-rata pertahun selama lima tahun berhasil melewati

standar ROA sehingga dapat dikatakan *Return On Asset* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 sudah sangat baik jika dilihat dari standar industri *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil analisis di atas terjadinya naik turunnya *Return On Asset* yaitu disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil dan disebabkan oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu menggunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

#### 5. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 Berdasarkan *Return On Equity*

**Tabel 4.5 *Return On Equity* Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2018-2022**

Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022		
Kalbe Farma Tbk	16%	15%	15%	15%	16%	<b>16%</b>	Baik
Phapros Tbk, PT	17%	12%	7%	2%	4%	<b>8%</b>	Kurang Baik
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	23%	26%	29%	36%	32%	<b>29%</b>	Sangat Baik
Pyridam Farma Tbk	7%	7%	14%	3%	62%	<b>19%</b>	Sangat Baik
Tempo Scan Pasific Tbk	10%	10%	13%	13%	14%	<b>12%</b>	Baik
Darya Varia Laboratoria Tbk	17%	17%	12%	11%	11%	<b>13%</b>	Baik
Merck Indonesia Tbk	224%	13%	12%	19%	24%	<b>58%</b>	Sangat Baik
<b>Rata-Rata ROE Perusahaan farmasi</b>	<b>45%</b>	<b>15%</b>	<b>15%</b>	<b>14%</b>	<b>23%</b>	<b>22%</b>	Sangat Baik

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Equity* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022. Dimana nilai rata-rata *Return On Equity* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sebesar 45%, tahun 2019 nilai rata-rata ROA sebesar 15% mengalami penurunan 30%, tahun 2020 nilainya

masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 15%, tahun 2021 sebesar 14% mengalami peningkatan sebesar 1%, dan pada tahun 2022 nilai rata-rata ROA sebesar 23% mengalami peningkatan sebesar 9%. Meskipun pada tahun 2018-2021 nilai ROE tidak selalu meningkat, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yaitu sebesar 23% nilai ini sudah mencapai standar industri. Dimana standar industri *Return On Asset* sebesar 16% dan jika dilihat dari rata-rata pertahun selama dua tahun berhasil melewati standar ROA dan tiga tahun belum mencapai standar ROA tetapi masih baik sehingga dapat dikatakan *Return On Asset* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 sudah sangat baik jika dilihat dari standar industri *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismayeni et al ( 2021) pada perhitungan ROE terjadi peningkatan selama tiga tahun dikarenakan terjadinya kenaikan laba bersih perusahaan, akan tetapi tahun 2019 terjadi penurunan yang sangat jauh. Hanya saja ditahun 2019 terjadi penurunan disebabkan karena terjadinya penurunan laba bersih.

Berdasarkan hasil analisis di atas terjadinya naik turunnya *Return On Equity* yaitu disebabkan oleh adanya peningkatan dan penurunan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkat atau menurunnya total ekuitas dan penurunan juga terjadi karena tidak seimbang nya laba atau lebih besarnya nilai ekuitas. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuantungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai.

**Tabel 4.6 Hasil Resume Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Tahun	Perusahaan	Jenis Rasio dan Standar Industri					Keterangan
		GPM 30%	OPM 10,8%	NPM 5%	ROA 5%	ROE 16%	
2018	KLBF	47%	16%	12%	14%	16%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
	PEHA	57%	17%	13%	7%	17%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
	SIDO	52%	31%	24%	20%	23%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
	PYFA	60%	5%	3%	5%	7%	Kurang baik karena dua rasio di bawah standar industri
	TSCP	38%	7%	5%	7%	10%	Kurang baik karena dua rasio di bawah standar industri
	DVLA	54%	16%	12%	12%	17%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
	MERK	35%	8%	190%	92%	224%	Baik karena hampir semua rasio di atas standar industri
2019	KLBF	45%	15%	12%	14%	16%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
	PEHA	55%	12%	9%	5%	12%	Baik karena hampir semua rasio di atas standar industri
	SIDO	55%	35%	26%	23%	26%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri

Tahun	Perusahaan	Jenis Rasio dan Standar Industri					Keterangan
		GPM 30%	OPM 10,8%	NPM 5%	ROA 5%	ROE 16%	
	PYFA	57%	5%	4%	5%	7%	Tidak baik karena hampir semua rasio di bawah standar
	TSCP	39%	7%	5%	7%	10%	Kurang baik karena dua rasio di bawah standar industri
	DVLA	54%	17%	12%	12%	17%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
	MERK	43%	17%	11%	9%	13%	Baik karena hampir semua rasio di atas standar industri
2020	KLBF	44%	16%	12%	12%	15%	Baik karena hampir semua rasio di atas standar industri
	PEHA	53%	7%	5%	3%	7%	Tidak baik karena hampir semua rasio di bawah standar
	SIDO	55%	36%	28%	24%	29%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
	PYFA	59%	11%	8%	10%	14%	Baik karena hampir semua rasio di atas standar industri
	TSCP	36%	10%	8%	9%	13%	Kurang baik karena dua rasio di bawah standar industri
	DVLA	51%	12%	9%	8%	12%	Baik karena hampir semua rasio di atas standar industri

Tahun	Perusahaan	Jenis Rasio dan Standar Industri					Keterangan
		GPM 30%	OPM 10,8%	NPM 5%	ROA 5%	ROE 16%	
	MERK	44%	16%	11%	8%	12%	Baik karena hampir semua rasio di atas standar industri
2021	KLBF	43%	16%	12%	13%	15%	Baik karena hampir semua rasio di atas standar industri
	PEHA	49%	1%	1%	1%	2%	Tidak baik karena hampir semua rasio di bawah standar
	SIDO	57%	40%	31%	31%	36%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
	PYFA	39%	1%	1%	1%	3%	Tidak baik karena hampir semua rasio di bawah standar
	TSCP	36%	10%	8%	9%	13%	Kurang baik karena dua rasio di bawah standar industri
	DVLA	52%	11%	8%	7%	11%	Baik karena hampir semua rasio di atas standar industri
	MERK	37%	18%	12%	13%	19%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
2022	KLBF	40%	15%	12%	13%	16%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
	PEHA	50%	4%	2%	2%	4%	Tidak baik karena hampir semua rasio di bawah standar

Tahun	Perusahaan	Jenis Rasio dan Standar Industri					Keterangan
		GPM 30%	OPM 10,8%	NPM 5%	ROA 5%	ROE 16%	
	SIDO	56%	37%	29%	27%	32%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
	PYFA	35%	37%	38%	18%	62%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri
	TSCP	34%	11%	8%	9%	14%	Baik karena hampir semua rasio di atas standar industri
	DVLA	52%	10%	8%	7%	11%	Kurang baik karena dua rasio di bawah standar industri
	MERK	38%	21%	16%	17%	24%	Sangat baik karena semua rasio di atas standar industri

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 berdasarkan rasio profitabilitas dilihat dari perhitungan *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Return On Equity* sudah hampir optimal. Dikarenakan jumlah dari rasio yang didapat berada diatas rata-rata standar industri dan beberapa masih dibawah rata-rata meskipun begitu itu masih dalam kategori baik. Perusahaan mampu mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya dan mampu mencapai standar industri yang sudah ditetapkan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 berdasarkan rasio profitabilitas hampir optimal. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik karena berada di atas rata-rata industri walaupun ada beberapa yang masih dibawah standar industri tapi itu masih dalam kategori yang baik. Maka dari itu disarankan agar perusahaan sebaiknya lebih dapat lagi mengoptimalkan kegiatan operasinal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan agar mampu menghasilkan laba yang lebih maksimal sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Arita, E., & Mukhtar, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014--2018. *Menara Ilmu*, 13(10).
- Asri Jaya, Nurlina, Tenri Syahriani. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor*. [Http://Ejournal.Umpwr.Ac.Id/Index.Php/](http://Ejournal.Umpwr.Ac.Id/Index.Php/)
- Christian, P. Y., & Prijati, P. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(10).
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6–15.
- Girsang, A. R., & Sirait, H. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(1), 21–32.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis Of Sustainability Report: A Case Study On Mining Companies In Indonesia. *Proceedings Of The International Conference On Eurasian Economies*, 17–18.
- Imaniar, F. Q., & Kurnia, K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(6).
- Ismayeni, L., Nugraha, M., & Others. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 2(1).
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik)*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi*

*Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

- Nasution, M. R. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Nurdianingsih, R., & Suryadi, E. (2021). Analisis Perbandingan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Single Indeks Dan Model Markowitz Dalam Penetapan Investasi Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Ndongesia Tahun 2019). *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 8(1).
- Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–89.
- Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 239–254.
- Rahmania, D., & Heriyani, F. E. (2019). Keefektifan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Sleekr Accounting. *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 232–237.
- Rahmania, K. (2019). *Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Size Terhadap Kualitas Laba*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rani, L. M. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016*.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilain Kinerja Keuangan Pada Pt. Hm Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Rice, A. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85–101.
- Sartika, S. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batara Wajo Makassar. *Al-Kharaj: Journal Of Islamic Economic And Business*, 1(1).
- Setianugraha, H. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Skripsi Fakultas*

*Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.*

- Sharabati, A. (2010). *Intellectual Capital And Business Performance In The Pharmaceutical Sector Of Jordan*. 48(1), 105–131.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Syarah, M. (2018). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*. Stie Mahardhika.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10.
- Utami, S. P. (2023). Analisa Dampak Stakeholder Dalam Bisnis. *Jurnal PUSDANSI*, 3(1).